

BAB I

PENDAHULUAN

N

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu dasar yang ada dalam kehidupan Manusia ataupun masyarakat adalah ekonomi. Pada kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat bahwa masyarakat selalu memperhatikan kebutuhan ekonomi. Adanya hal tersebut dapat memberikan peluang bagi manusia atau masyarakat untuk memenuhi seluruh kehidupannya seperti sandang, pangan, papan dan masih banyak lagi. Sangat penting adanya suatu perekonomian dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat, maka hal tersebut menuntut negara untuk menetapkan aturan-aturan kebijakan mengenai perekonomian dan menjamin perekonomian dalam masyarakat, warga khususnya yang ada di Indonesia yang lebih mengutamakan diri sebagai Negara dalam kesejahteraan, di dalam sebuah konsep negara kesejahteraan ialah negara berhak untuk ikut campur dalam segala aspek yang mencakup kehidupan, termasuk dari bidang ekonomi, dan oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang menopang pembangunan nasional dalam suatu Negara. Suatu pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan pembangunan nasional .

Home Industry atau industrirumah tangga adalah sebuah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Dalam UU No. 9 Tahun 1995 menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling

banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Industri rumah tangga juga menjadi wadah atau tempat bagi sebagian besar masyarakat untuk tumbuh dan berkembang secara individu dengan memberikan kontribusi yang besar dan juga menempati peran strategis dalam pembangunan ekonomi.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah yang memiliki perwujudan nilai tambah dari suatu ide ataupun gagasan yang mengandung keaslian, yang timbul dari kreativitas intelektual manusia, dengan berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi kekayaan intelektual

Meskipun sangat populer, ekonomi kreatif ini memiliki tantangan pada saat ini di masa pandemi Covid-19 maupun tantangan di Era Industri 4.0 sebagaimana kutipan Wikipedia menjelaskan tentang Era Industri 4.0 yang segala sesuatu menggunakan sistem produksi dengan menggunakan teknologi dan big data. Konsep Industri 4.0 pertama kali digunakan oleh masyarakat dalam pameran industri Hannover Messedi kota Hannover, Jerman di Tahun 2011. Dari peristiwa ini juga sebetulnya ide Industri 2.0 dan Industri 3.0 baru muncul, sebelumnya hanya dikenal dengan nama Revolusi Teknologi dan Revolusi Digital. Industri 4.0 ini menggunakan komputer dan robot sebagai pondasinya, sehingga kemajuan - kemajuan yang muncul di era ini khususnya yang berhubungan dengan komputer yaitu *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, *Cloud Computer*, *Artificial Intelligence (AI)* dan *Machine Learning*. Pada saat ini banyak sekali IKM yang bergerak dalam bidang tersebut terpaksa harus menutup usahanya dikarenakan tidak mampu untuk bertahan akibat resesi pandemi Covid-19.

Pelaku industri ini harus mampu bersaing memanfaatkan segala peluang yang ada di tengah pandemi Covid-19. Kendati perekonomian yang sedang tidak stabil, kreativitas pebisnis di bidang home industri ini harus terus diasah karena untuk menghadapi pasar baru.

Munculnya sebuah industri pada patokan yang cukup besar maupun patokan industri yang masih belum terlihat akan menjadi dampak, seperti dampak yang ada pada masyarakat dalam menunjang ekonomi, dan budaya masyarakat yang ada di area sebuah perindustri. Ada beberapa dampak perekonomian yang timbul sesudah adanya perusahaan, seperti bertambahnya usaha masyarakat, lapangan kerja semakin banyak.

Keberadaan usaha industri kecil atau kerajinan rumah tangga (*home industry*) memiliki peran yang penting dan strategis dalam sektor pembangunan, karena dapat memberikan corak dan warna terhadap usaha-usaha pembangunan pertanian, pariwisata, dan tingkat urbanisasi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan sehingga ketidakseimbangan pendapatan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan dapat diminimalkan

Di era sekarang ini, industri rumah tangga merupakan sebuah peluang usaha yang mulai banyak bermunculan karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dan sempit. Industri rumah tangga seperti ini bisa dikelola di dalam rumah sehingga dapat mempermudah dan dapat dikendalikan kapan saja. Usaha kecil seperti ini dijalankan oleh orang-orang yang memiliki hubungan dekat atau kekerabatan. Keberadaan industri kecil rumah tangga juga mempunyai

pengaruh yang besar terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat terutama pada ekonomi keluarga. Selain itu juga dapat menjadi pendapatan tambahan untuk masyarakat karena dapat dijadikan juga sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Industri kecil rumah tangga merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industry tertentu (Muliawan, 2008:3). Pada umumnya jenis perusahaan seperti ini hanyalah menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi juga untuk administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Jika dilihat dari segi modal untuk usaha dan jumlah pekerja yang diserap tentu lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya.

Selama ini salah satu harapan untuk menghidupkan kembali perekonomian masyarakat adalah pada sektor industri karena Sektor industri memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor dalam bidang lainnya. Apabila sektor industri ini berkembang dapat dipastikan juga sektor komersial juga akan meningkat. Selain itu, sektor industri juga membutuhkan pemasokan bahan baku dari hasil pertanian ataupun dari sektor lainnya termasuk juga dari hasil sektor industri itu sendiri. Dengan hal demikian naik turunnya industrialisasi mempengaruhi pula industri sektor yang lainnya, bahkan peningkatan perindustrian dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang signifikan dan cukup baik, hal tersebut karena dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan atau unit usaha yang hadir dalam bidang industri.

Sebagaimana data dari BPS (Badan Pengawas Statistik) yang dikutip dari Kompas bahwa dampak dari Covid-19 Pembatasan kegiatan masyarakat dapat mempengaruhi pada kegiatan usaha yang berdampak pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebutkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 %. Yang sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 %, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 % pada periode yang sama pada tahun 2019 lalu. Melemahnya hasil ekonomi ini juga berdampak pada keadaan ketenagakerjaan yang ada di Indonesia.

SMERU Research Institute, lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian publik, pada Agustus 2020 menerbitkan catatan kebijakannya yang berjudul "Mengantisipasi Potensi Dampak Krisis Akibat Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Ketenagakerjaan". (Smeru,2020:1) Dalam catatan tersebut, tim peneliti SMERU menyoroti setidaknya dua implikasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia di sektor ketenagakerjaan. Pertama, peningkatan jumlah pengangguran, dan kedua, perubahan lanskap pasar tenaga kerja setelah masa krisis.

Pada saat sekarang ini permasalahan ekonomi menjadi salah satu isu utama di masa pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 ini yang seperti kita lihat dan kita ketahui pada saat sekarang sangat mempengaruhi beberapa aspek, yang paling utama yaitu pada kondisi kesehatan dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian masyarakat Indonesia pada saat sekarang ini berada dalam kondisi tidak baik ataupun tidak stabil. Kondisi seperti ini juga memicu penurunan perdagangan

bahkan sampai pada perdagangan internasional. Di Indonesia sendiri banyak berbagai sektor harus mengalami kendala dalam proses operasi, seperti pabrik yang harus menghentikan proses operasinya karena kondisi yang tidak memungkinkan.

Indonesia mengalami krisis ekonomi di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah dan wabah penyakit yang tak kunjung henti. Hal ini juga yang mempengaruhi pada kondisi pasar yang tidak menentu, juga harga bahan baku yang relatif tidak stabil. Dengan daya beli masyarakat yang cenderung fluktuatif tidak menghentikan industri yang ada untuk bertahan, bahkan terus berkembang. Meskipun sebagian besar industri ini telah banyak yang gulung tikar dan mengalami masalah seperti sumber daya yang tidak memadai, dan modal yang terbatas karena pendapatan dan pengeluaran yang tidak seimbang.

Di masa pandemi seperti ini yang menerapkan social distancing dan tidak diperbolehkan untuk keluar rumah jika tidak terlalu penting, jumlah industri kecil baik formal maupun informal yang merupakan bagian integral perekonomian dewasa ini semakin meningkat. Banyak bermunculan berbagai jenis industri (besar, menengah dan kecil) terutama industri kecil dan industri rumah tangga.

Jika dilihat uraian di atas, industri rumah tangga merupakan salah satu peluang usaha yang bisa mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi seperti ini. Dalam hal tersebut dikarenakan home industri pada umumnya lebih memprioritaskan masyarakat sekitar ataupun keluarga terdekat yang mana ini bisa menjadi salah satu peluang untuk mempertahankan ekonomi di masa pandemi.

Di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang banyak didirikannya pabrik-pabrik garmen dan mayoritas masyarakat setempat bekerja sebagai buruh pabrik. Selain banyaknya didirikan pabrik-pabrik, daerah kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang ini juga banyak terdapat industri-industri rumahan yang membuat produk makanan dan bisa mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari tanpa keterikatan seperti bekerja di sebuah perusahaan dimana memiliki peraturan kontrak kerja, kemudian jam kerja yang sudah ditentukan dan disepakati. Penghasilan yang didapat dari pembuatan produk makanan sangatlah menjanjikan dikarenakan makanan merupakan salah satu kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi. Usaha kecil yang semacam ini biasanya dikelola oleh orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan kekerabatan. Modal usaha yang dibutuhkan tidak terlalu besar dan selain itu juga dapat menjadi peluang ekonomi dan pendapatan bagi keluarga.

Industri rumah tangga dalam bidang kuliner menjadi salah satu peluang usaha yang banyak diminati dan menarik bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya berbagai jenis makanan di daerah ini seperti makanan yang banyak disukai oleh para remaja yaitu seblak, ataupun makanan pedas yang lainnya. Juga berbagai macam kue basah, kue bolu, pisang nugget, keripik, berbagai macam gorengan dengan berbagai jenis dan masih banyak lagi.

Dalam hal ini pemilik usaha hanya membutuhkan suatu perbedaan untuk tetap bertahan dikala banyaknya pesaing yang juga hadir dalam produk yang sama. Dibutuhkan inovasi dan kreativitas demi mempertahankan usaha yang dijalankan.

Peningkatan jumlah usaha kecil dalam bidang makanan ini terjadi ketika adanya wabah pandemi Covid-19 yang menyebar di Indonesia. Adanya penyebaran wabah pandemi Covid-19 ini menyebabkan banyaknya pekerja yang di PHK oleh perusahaannya atau pabrik tempat mereka bekerja. Sehingga alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan membuka usaha kecil di rumah. Perkembangan suatu produk pangan yang sangat pesat tentunya juga didorong oleh minat beli yang tinggi dari masyarakat sebagai konsumen. Sehingga keinginan dan minat beli yang tinggi tersebut membuka peluang bagi produsen produk makanan untuk lebih berkreasi dan berinovasi didalam membuat produk makanan yang lebih bervariasi. Menurut Dwi Yuni Dalam buku Bisnis Rumah Tangga (2010:3), ia mengatakan ada tiga alasan mengapa wirausahawan yang memiliki bisnis makanan yaitu, usaha makanan paling banyak digemari dan bisa menguntungkan, biaya untuk memulai bisnis makanan pada umumnya relatif kecil dan jika membutuhkan bantuan tenaga kerja dapat memberdayakan dari anggota keluarga. Dalam hal ini juga dapat dilihat bahwa usaha ataupun bisnis makanan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan jika dapat dikelola dengan sebaik mungkin.

Perusahaan industri kecil rumah tangga dalam bidang kuliner merupakan salah satu sektor usaha yang terus berkembang sampai saat ini. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, maka bertambah juga permintaan pangan dan terus meningkat. Tren orang Indonesia dalam menikmati makanan cepat saji ini telah banyak memunculkan para pelaku usaha baru di bidang

makanan karena mereka menganggap sektor makanan ini dapat menguntungkan baik pada saat sekarang maupun di masa yang akan datang (Nur, 2016).

Industri kecil rumahan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang pada saat ini dapat dikatakan banyak dengan berbagai macam produk yang dihasilkan. Produk makanan merupakan produk yang paling banyak dibisniskan karena memang penghasilan yang didapatpun sangatlah menjanjikan walaupun dengan modal yang sedikit. Para pelaku Home industri kecil rumahan ini masih mampu untuk bertahan ditengah-tengah kondisi pandemi pada saat ini walaupun penghasilan yang di dapat memanglah ada penurunan. Selain itu juga para pelaku industri kecil rumahan ini memberikan dampak dan menambah kreativitas baik bagi masyarakat sekitar yang kehilangan pekerjaan atau ingin menambah penghasilan di dalam situasi pada saat pandemi Covid-19. Adanya home industri ini juga berkolerasi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi karena terbukanya lapangan pekerjaan walaupun tidak begitu banyak masyarakat sekitar yang bisa bergabung dalam home industri ini, kemudian pendapatan menjadi bertambah, daya beli akan meningkat, kue basah yang telah diproduksi juga akan habis terjual, dan roda perekonomian keluarga akan terus berputar. Melalui wawancara bersama salah satu pemilik home industri kecil rumahan yaitu pemilik Dapur kamisa Ibu Tini Sumarni, pada tanggal 27 Februari 2021 bahwa dari produksi yang dihasilkan di home industri ini sedikitnya bisa membantu roda ekonomi keluarga bagi ibu rumah tangga yang kehilangan pekerjaan dan juga untuk menambah penghasilan bagi yang sudah memiliki pekerjaan. Walaupun pemesanan dari luar itu mengalami penurunan, namun produksi kue harus tetap

berjalan karena agar dapat mempertahankan ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari.

Ditengah-tengah banyaknya home industri yang bermunculan dan hadir di masa pandemi Covid-19 ini maka persaingan pun semakin ketat. Pada hal ini merupakan salah satu faktor penghasilan yang didapat menjadi menurun. Namun dalam hal ini tidak menurunkan semangat untuk tetap memproduksi kue basah di Dapur Kamisa ini. Dengan adanya beberapa orang untuk memasarkan hasil kue basah, cara lain juga yaitu dengan tetap mempertahankan rasa kue basah dan membuat menu kue yang baru agar menu yang dibuat tidak itu-itu saja yang ada di Dapur Kamisa ini. Pemasaran ke wilayah lain juga menjadi tujuan agar produk kue basah yang dihasilkan dapat terjual banyak dan pendapatannya akan menjadi banyak pula. Untuk pemasarannya sendiri home industri Dapur Kamisa ini memiliki lima orang untuk memasarkan kue basah ke berbagai tempat. Hal ini menjadi pembawa imbas positif terhadap kehidupan sosial ekonomi dilingkungan keluarga. Tidak hanya memasarkan ke beberapa tempat, Dapur Kamisa ini juga menerima pesanan dalam berbagai acara. Hal ini juga untuk menambah penghasilan agar roda ekonomi tetap berputar. Selain itu juga makanan merupakan kebutuhan pokok yang setiap hari masyarakat akan membutuhkan.

Maka dari itu, usaha ini tetap masih bisa bertahan walaupun di tengah-tengah kondisi pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Dengan keahlian yang dimiliki dan minat yang banyak sehingga kehidupan ekonomi masih bisa bertahan.

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa pandemi bukanlah penghalang untuk tetap memproduksi dan mempertahankan usaha yang sedang dijalankan asalkan tetap mau berusaha dan bekerja keras juga menghasilkan ide-ide yang baru agar usaha bisa tetap terus bertahan. Maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kreativitas Industri Rumah Tangga Dalam Mempertahankan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19". Yang mana home industri ini merupakan sektor ekonomi yang masih bisa bertahan disaat yang lain memilih untuk meutup usahanya karena mengalami kerugian yang besar dalam keadaan pandemi covid-19.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh industri rumah tangga dalam mempertahankan ekonomi dimasa pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

2. Mengetahui kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19?
3. Mengetahui kreativitas yang dilakukan oleh industri rumah tangga dalam mempertahankan ekonomi dimasa pandemi Covid-19.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan menjadi acuan pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam mengenai kajian di bidang ekonomi home industry mengenai dampak yang terjadi dimasa pandemic Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada para pihak yang memiliki kepentingan, seperti yang jelaskan berikut ini :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta meningkatkan kapasitas keilmuan di bidang terkait khususnya pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian dalam menempuh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber mengenai Dampak pandemic Covid-19 terhadap kreatifitas industry rumah tangga dalam

mempertahankan ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai dampak ekonomi home industri.

c. Bagi Pembuat Kebijakan dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana Dampak pandemic Covid-19 terhadap kreatifitas industry rumah tangga dalam mempertahankan ekonomi, sehingga timbul partisipasi aktif dalam mengembangkan masyarakat disektor home industry.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi, terutama untuk mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan masalah perekonomian home industry.



1.5. Landasan Pemikiran

a) Hasil penelitian sebelumnya

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Evi Suryani Program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo)*. Skripsi ini membahas tentang penjelasan bagaimana kondisi UMKM saat ini yang sedang mengalami resesi, dan bagaimana cara para pelaku UMKM dapat mempertahankan usahanya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Bayu Nugroho Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, yang berjudul *Dampak Covid-19 Bagi kegiatan Ekonomi Masyarakat*. Dalam penelitian ini membahas mengenai dampak global dari keberadaan virus corona atau bisa disebut sebagai Covid-19, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan dan pengaruh ekonomi tidak terbatas hanya dalam lingkup ekonomi. Namun ekonomi juga dapat dipengaruhi dari budaya dan kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebaran Covid-19 yang berdampak negatif bagi perekonomian Masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maskarto Lucky Nara Rosmadi, dari STIE Kridatama Bandung yang berjudul *“Penerapan Strategi Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19”* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bisnis yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Kemudian perbedaan dalam penelitian di atas dan penelitian yang penulis bawakan ini yaitu dalam penelitian kali ini yang bertempat di Komplek BTN Purwadadi Indah Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang membahas mengenai kreativitas yang dilakukan pada usaha home industri di masa pandemi Covid-19 untuk mempertahankan perekonomian di dalam rumah tangga yang pada masa pandemi Covid-19 ini juga membuat semakin sempitnya lapangan pekerjaan dan banyaknya pabrik yang tutup dikarenakan pendapatan yang dihasilkan semakin hari semakin menurun.

b) Landasan Teoritis

Untuk memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, maka secara ilmiah diperlukan landasan teori sebagai bahan dalam memecahkan suatu permasalahan menurut para ahli dibidangnya. Oleh karena itu, penulis memaparkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah perwujudan nilai tambah dari ide-ide yang valid, yang muncul dari kreativitas intelektual manusia, berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi kekayaan intelektual. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengutamakan pemikiran kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang bernilai dan bersifat komersial. Disini Ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensifkan informasi kreativitas dengan mengandalkan ide dari sumberdaya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Ekonomi kreatif adalah suatu bentuk industri kreatif yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu atau suatu bentuk usaha yang produktif dari suatu masyarakat yang menghasilkan barang dan jasa baru secara komersial. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para intelektual melahirkan ide atau gagasan, inspirasi, dan khayala yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan intelektual seperti desain, merk dagang, hak paten, dan royalti.

Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang dalam kondisi tidak stabil.

Dalam keadaan seperti ini juga menyebabkan terjadinya penurunan perdagangan bahkan perdagangan internasional. Di Indonesia sendiri banyak sektor harus mengalami kendala dalam proses operasi, seperti pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi yang tidak memungkinkan. Kementrian mengungkapkan proyeksi angka pertumbuhan ekonomi pada kisaran 2,9 % hingga minus 1 % pada kuartal ke III tahun 2020. Angka tersebut masih berada di zona negatif meskipun mengalami perbaikan dibandingkan dari kuartal sebelumnya. Diperkirakan kuartal III masih negatif dan juga pada kuartal IV akan membaik tetapi masih negatif. Hal ini sebenarnya disebabkan oleh pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19 ini masih ada maka jika kita terus berusaha untuk mengoptimalkan perekonomian kembali masih akan terasa sulit.

Undang-Undang tentang perindustrian No. 5 Tahun 1984 menyatakan bahwa Industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai guna yang lebih tinggi untuk kegunaannya, termasuk teknik industri (Sasrawan, 2014 dalam Gobel, 2015). Industri kecil rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu (Muliawan, 72008:3). Biasanya perusahaan tersebut hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi dan untuk administrasi juga pemasaran sekaligus secara bersamaan. Jika dilihat dari sisi modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentunya akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan besar pada umumnya.

Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, dapat berupa ide ataupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude*

maupun non *aptitude*, dalam suatu karya baru maupun kombinasi dengan hal lain yang sudah ada dan relative berbeda dengan apa yang telah ada. Dalam kamus Webster dalam Anik Pamili (2007:9), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif.

Conny Semiawan (1984 : 8) menyatakan : Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Produk baru artinya tidak perlu seluruhnya baru, tapi dapat merupakan bagian-bagiab produk saja. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan atau memunculkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. (Dedi Supriadi. 1994: 7).

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu (Zimmerer) :

1. Persiapan (Preparation)

Standar yang terkait dengan kemauan untuk berfikir kreatif, dilakukan secara formal, pengalaman magang, pengalaman belajar dan lain-lain.

2. Penyelidikan (Investigation)

Pada penyelidikan membutuhkan orang-orang yang dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masalah atau keputusan. Untuk menciptakan suatu konsep dan ide-ide baru tentang suatu bidang, pertama-

tama kita harus mempelajari dengan masalah dan memahami komponen dasarnya terlebih dahulu.

3. Transformasi (Transformation)

Tahap transformasi melibatkan persamaan dan perbedaan pandangan di antara informasi yang dikumpulkan. Transformasi terdiri dari mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dalam informasi yang dikumpulkan. Pada tahap ini diperlukan dua jenis berpikir, yaitu berpikir konvergen dan divergen. Berpikir konvergen adalah kemampuan seseorang untuk melihat persamaan dan hubungan antara data dan peristiwa yang berbeda. Sedangkan berpikir divergen adalah kemampuan melihat perbedaan antara data dan kejadian yang berbeda.

4. Penetasan (Incubation)

Penetasan adalah persiapan pikiran bawah sadar untuk merefleksikan informasi yang dikumpulkan. Pikiran bawah sadar membutuhkan waktu untuk merefleksikan informasi.

5. Penerangan (Illumination)

Penerangan akan muncul pada tahap penetasan, yaitu ketika terdapat pemecahan spontan yang menyebabkan adanya titik terang. Pada tahap ini, semua tahapan sebelumnya tampil secara bersama dan muncul ide-ide kreatif dan inovatif.

6. Pengujian (Verification)

Pegujian meliputi penentuan keakuratan manfaat ide-ide baru yang dapat dilakukan selama eksperimen, proses simulasi, tes pemasaran, pembangunan proyek percobaan, pembangunan prototipe dan aktivitas lain yang dirancang untuk membuktikan ide-ide baru yang akan diterapkan.

7. Implementasi (Implementacion)

Implementasi adalah transformasi ide ke dalam praktik bisnis.

Menurut Zimmerer (1996 : 53) dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global , kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Artinya, ketika menghadapi tantangan global dibutuhkan sumber daya manusia atau wirausaha yang kreatif dan inovatif.

Langkah-langkah persiapan dimaksudkan agar seseorang dapat dengan mudah membentuk suatu kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Ketahanan ekonomi adalah suatu keadaan kehidupan ekonomi bangsa yang dinamis mengandung keuletan dan ketangguhan yang memiliki arti kemampuan untuk memajukan kekuatan nasional untuk menghadapi dan mengatasi segala ancaman, hambatan, gangguan, ancaman serta tantangan yang berasal dari luar dan dari dalam negeri baik itu secara langsung maupun tidak langsung karena untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya salah satu yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi adalah

dengan menggeser roda perekonomian dengan melalui ekonomi kreatif yaitu suatu konsep ekonomi di era ekonomi baru yang meningkatkan informasi dan inovasi dengan menciptakan ide-ide ataupun gagasan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan sebuah perekonomian.

Untuk mewujudkan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah :

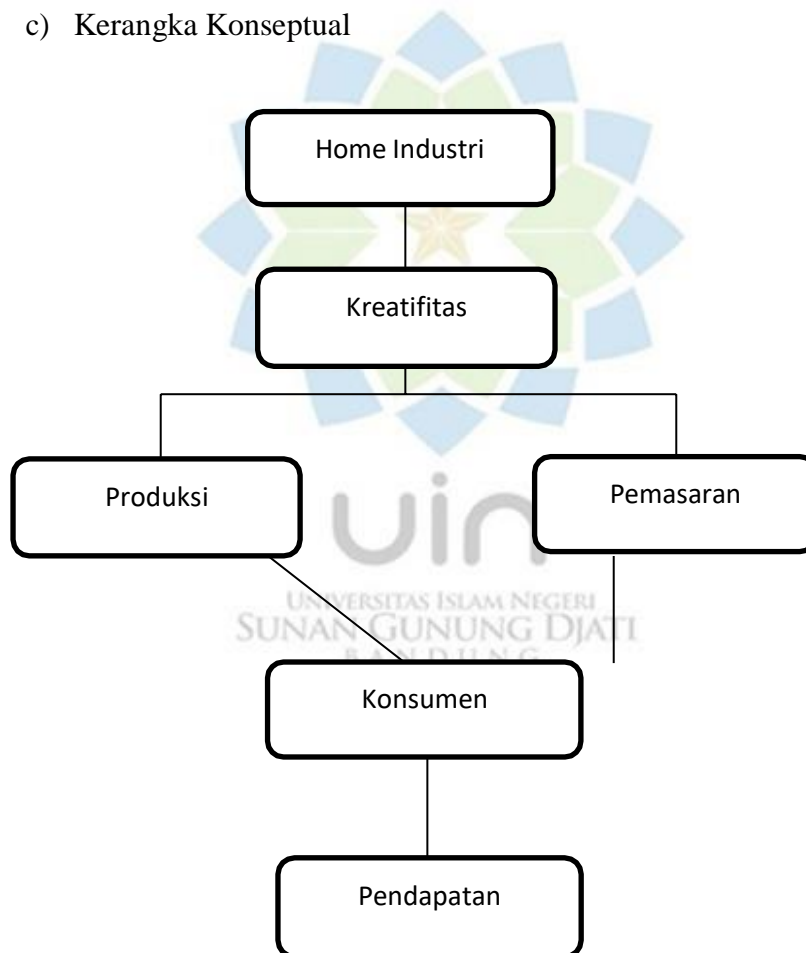
- 1) Peningkatan Kualitas Sumber daya Manusia
- 2) Pembangunan Jaringan Ekonomi Perdesaan
- 3) Peningkatan Pemasaran dan Kualitas Produksi
- 4) Pengembangan dan Akseibilitas pada pendanaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*syakara*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi atau “*musyaraka*” yang berarti bergaul. Di dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*” yang sebelumnya berasal dari bahasa latin “*socius*” yang berarti kawan. Pengertian masyarakat adalah suatu kelompok besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya saling mempengaruhi satu sama lain (Koentjaraningrat, 2009).

Menurut Edi Suharto (2017 : 59-60) Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat,

termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sedangkan tujuan pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi ataupun sosial.

c) Kerangka Konseptual



Dalam penelitian ini meliputi home industri dimana membutuhkan kreatifitas yang tinggi untuk menghasilkan produksi makanan dan menu yang banyak diminati para konsumen. Dimana dalam kegiatan home industri ini juga

membutuhkan inovasi dan kreatifitas yang tinggi untuk pemenuhan pemasaran yang sesuai dengan perkembangan zaman

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di para pelaku usaha kecil rumahan bertempat yang di Komplek BTN Purwadadi Indah Desa Purwadadi Timur Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian tentang Kreativitas Industri Rumah Tangga Dalam mempertahankan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Industri Rumah Tangga Di Komplek BTN Purwadadi Indah Desa Purwadadi Timur Kecamatan Purwadadi Kabupaten subang) menggunakan penelitian kualitatif, karena menurut peneliti pendekatan kualitatif sangatlah tepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, selain itu penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*).

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomena logis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan penelitian sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan usaha industri rumah tangga dimasa pandemi ini dengan pendekatan analisis SWOT. Yang mana pada masa pandemi banyak usaha kecil yang mengalami penurunan pendapatan. Menurut Sugiono (Dewi Sadiyah, 2015:4) bahwa metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam metode ini dijelaskan bahwa keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan, hanya menganalisis yang sesuai dengan empirisnya. Dalam proses penyusunannya diberikan pendapat dan analisis sesuai dengan teori dan fakta.

4. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogan dan Taylor (Moleong, 2006) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penghasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab apa saja dampak kasus Covid-19 pada perekonomian di home industri.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Untuk itu dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik usaha dapur kamisa yaitu ibu Tini Sumarni yang bertempat di desa purwadadi Kabupaten Subang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dimana penulis mendapatkan data sekunder ini dari berbagai sumber rujukan bahan pustaka berupa: buku, laporan, jurnal, hasil dari penelitian orang lain (skripsi, tesis, dan disertasi), dan lain-lain.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti, hal ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Dengan beberapa tujuan diantaranya; yang *pertama*; yaitu mengamati perilaku manusia sebagai peristiwa nyata yang dapat memungkinkan kita melihat perilaku sebagai sebuah proses. *Kedua*: menyajikan sebuah gambaran kehidupan dalam masyarakat yang kemudian dapat diperoleh dengan cara lain. *Ketiga*; yaitu untuk eksplorasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini penulis mengamati secara langsung apa yang dilihat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung

kepada pemilik usaha home industri di bidang kuliner yang berada di Kecamatan Purwadadi kabupaten Subang.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu percakapan tanya jawab secara lisan antara dua orang ataupun lebih, secara fisik saling berhadapan dan membahas pada suatu masalah tertentu. Dalam tahap ini, peneliti sebagai pewawancara melakukan sebuah wawancara kepada pemilik home industri selaku informan atau narasumber, dengan mengajukan berbagai pertanyaan, meminta keterangan dan kejelasan terkait masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Pada tahap pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen-dokumen baik berupa buku, catatan, jurnal, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, laporan penelitian, dan lain-lain (Dewi Sadiyah, 2015:91). Oleh karena itu menjadikan dokumen tersebut sebagai pembandingan tentang fakta data dan informasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

7. Pengelolaan dan Analisis Data

Analisi data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis berdasarkan jenis data kualitatif, menurut Emzir (2012:129-133) langkah-langkah dalam proses menganalisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta perbandingan dan analisis untuk memperoleh fakta dari masing-masing sumber.

b. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah dilakukannya observasi, karena dari observasi kita bisa mendapatkan gambaran (data mentah) maka kemudian penyederhanaan data dengan menitikberatkan pada rumusan dan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

c. Dikategorisasi

Data yang sudah dipusatkan disusun dan diatur dalam unit data yang dibuat selama proses pengumpulan data untuk kategorisasi. Pada penelitian ini data yang sudah dikategorisasikan menjadi peran partisipasi, strategi yang diterapkan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat.

d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan dan memverifikasi kesimpulan. Setelah data terkumpul sepenuhnya maka kesimpulan

diambil pada data yang dikumpulkan untuk membantu agar memudahkan dalam penguasaan data.

